

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING**



**Diajukan oleh
ARIFA PRATAMI
16918019**

**PROGRAM PASCA SARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI & KEUANGAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
AGUSTUS 2018**

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Tesis S-2

Program Magister Ekonomi Keuangan



Diajukan oleh

ARIFA PRATAMI

16918019

**PROGRAM PASCA SARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI & KEUANGAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
AGUSTUS 2018**

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2018 Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Ekonomi dan Keuangan Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

ARIFA PRATAMI

No. MHS. : 16918019

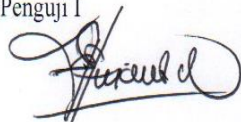
Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN
PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

Penguji II



Drs. Akhsyim Affandi, MA., Ph.D.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Zainal Mustafa EQ., MM.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifa Pratami

NIM : 16918019

Konsentrasi : Magister Ekonomi & Keuangan Islam

Judul : Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan
Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai
Variabel Moderating

Menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh suatu gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Arifa Pratami
NIM : 16918019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Almamater Tercinta Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi & Keuangan
Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Keluarga besar Penulis.

Tesis ini semoga menjadi Amal Ibadah, dan
memperoleh kebaikan yang tiada henti dari Allah

SWT, Amin Ya Rabbal Alamin99x

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan segala karunia dan ridho Nya, Penulis bersyukur hanya dengan hidayah dan maunah Nya penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**.

Tesis ini disusun serta diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi dan Keuangan Islam pada Program Studi Pascasarjana Magister Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Zainal Mustafa, EQ., MM. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D. selaku Kordinator Akademik Program Magister Ekonomi dan Keuangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberi ketulusan dengan penuh kesabaran selama membimbing Penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kemurahan rezeki.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Magister Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan tesis Penulis.
7. Teruntuk Ayah H. Ir. Ramayulis Nasution, M.T. yang selalu mendoakan dan mendukung Penulis dalam keadaan bahagia maupun sedih.
8. Ibunda tercinta Hj. Dra. Hasrita Lubis, M.Pd., Ph.D. yang selalu mendengarkan keluhan kesah Penulis selama menjalankan studi perkuliahan mulai awal sampai akhir dan selalu memberikan kasih sayang setulusnya kepada Penulis.
9. Kedua Abang Penulis Khalik Pratama S.E. M.Acc. dan Ikbar Pratama S.E. M.Acc yang selalu senantiasa mendoakan Penulis. Teruntuk abang Ikbar Pratama yang sedang menjalankan studi doktornya semoga selalu diridhoi dan diberkahi Allah SWT.
10. Teman seperjuangan Penulis Irene Ika Wardhani S.E. dari awal ke Yogyakarta sampai sekarang yang senantiasa ikhlas dan tulus mendengarkan keluhan kesah selama menjalankan kuliah hingga selesai. Semoga Allah SWT selalu meridhoi urusan kita sehingga kita mendapatkan gelar master sesuai tujuan kita merantau di Yogyakarta.
11. Sahabat-sahabat Penulis angkatan MEK 13 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi, hingga akhirnya menyelesaikan tesis ini.

Penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga kita semua dapat menyelesaikan dengan studi dengan tepat waktu.

12. Saudara-saudara Penulis yang telah mendoakan serta selalu memberikan motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna baik dari segi penyusunan, bahasan, maupun penulisannya dengan demikian, Penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan sehingga tesis ini akan lebih sempurna guna penelitian di masa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk menjadikan sumbangan pemikiran kepada Pembaca.

Akhirnya Penulis sekali lagi menyampaikan terima kasih atas jasa baik tersebut. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018



Arifa Pratami
NIM : 16918019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat penelitian.....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Kerangka Teori.....	12
2.1.1 Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Pembiayaan.....	12
2.1.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	12
2.1.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.....	13
2.1.4 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.....	14
2.1.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.....	15
2.1.6 Pembiayaan	16

2.1.7 Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pikir dan Hipotesis	27
2.4 Pengembangan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Populasi dan Sampel	32
3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.3. Definisi Operasional	33
3.4. Pengujian Hipotesis	34
3.4.1 Analisis <i>Error Correction Model</i> (ECM)	34
3.4.2 Uji Stasioner	36
3.4.3 Uji Derajat Integrasi	37
3.4.4 Uji Kointegrasi	38
3.4.5 Model Penelitian	40
3.4.6 Uji Moderasi	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Analisis Data	44
4.1.1 Uji Stasioneritas	44
4.1.2 Uji Derajat Integrasi	45
4.1.3 Uji Kointegrasi	46
4.1.4 Regresi ECM	47
4.1.5 Pengujian Hipotesis	48
4.2 Pembahasan	54
4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	54
4.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	55
4.2.3 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	56
4.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	57

4.2.5	Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan Inflasi Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	58
4.2.6	Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.....	59
4.2.7	Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	60
4.2.8	Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	61
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Implikasi.....	65
5.3	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN 1.....		71
LAMPIRAN 2.....		74

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Jumlah Bank BUS dan UUS.....	3
Tabel II. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel IV.1 Uji Stasioneritas Variabel.....	44
Tabel IV.2 Uji Derajat Integrasi Variabel Pembiayaan	45
Tabel IV.3 Uji Kointegrasi	46
Tabel IV.4 Hasil Penelitian	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah.....	4
Gambar II. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	28

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

ABSTRAK

Bank saat ini menjadi bagian penting bagi kehidupan masyarakat. Keberadaan bank menjadi sarana penyimpanan dana sekaligus dapat menjadi partner bisnis yang dapat dipercaya. Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi *intermediary*, peran bank sangat penting dalam aktivitas perekonomian suatu negara, dimana bank menjadi lembaga penyalur dana dan sebagai tempat bertransaksi keuangan. Fungsi utama perbankan yaitu sebagai penyalur dana masyarakat ke berbagai sektor pembiayaan, dapat berjalan dengan maksimal jika kondisi perekonomian berada pada situasi yang menguntungkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor determinan yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang secara keseluruhan diambil dari sumber resmi dalam bentuk bulanan mulai dari periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2017. Sumber data *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan didapatkan dari Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (SPS-BI) dan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPBS/OJK). Sumber data inflasi dan nilai tukar didapat dari situs resmi BI (www.bi.go.id), dan sumber data *Industrial Production index* (IPI) sebagai *proxy* dari data kondisi perekonomian diakses dari situs resmi BPS (www.bps.go.id). Hasil penelitian menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah, *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan, pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi hubungan antara inflasi dan pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi hubungan antara nilai tukar terhadap pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi hubungan antara NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, dan pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi hubungan antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, NPF, DPK, inflasi, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi

ANALYSIS OF DETERMINANT FACTORS AFFECTING THE SHARIA BANKING FINANCE WITH ECONOMIC GROWTH AS A MODERATING VARIABLE

ABSTRACT

The bank is currently a vital part for the life of the community. The existence of the bank becomes the means of storage is a fund at once can be a reliable business partner. As a financial institution that functions, the role of intermediary bank activity is very important in the economy of a country, where the bank becomes a contracting agency funds and as a place to trade or finance. The main function of banking as a retailer to various sectors of the community fund financing, can run at maximum if the condition of the economy is at a favorable situation. This research aims to analyze the determinants factors affecting the financing of Islamic banking with economic growth as moderating variables. The data used in this research is secondary to the overall data taken from official sources in the form of monthly starting from the period January 2010 until December 2017. Data source the Non Performing Financing (NPF), Third Parties Funds (DPK) and financing obtained from Bank Indonesia Sharia Banking Statistics (SPS-BI) and from Otoritas Jasa Keuangan Syariah Banking Statistics (SPBS/OJK). Data source of inflation and exchange rates obtained from the official website of BI (www.bi.go.id), and data source Industrial Production Index (IPI) as a proxy of the economy's condition data retrieved from the official website of BPS (www.bps.go.id). The research found that inflation has a positive influence but not significantly to financing channeled Islamic banking, the exchange rate of rupiah has a negative influence and significantly to the financing of Islamic banking, Non Performing Financing has a positive influence and significantly to the financing of Third Parties Funds, has a positive influence but not significantly to financing, economic growth not able to moderate the relationship between inflation and financing Islamic banking, economic growth capable of moderating the relationship between exchange rates against Islamic banking financing, economic growth capable of moderating the relationship between NPF funding channeled towards Islamic banking, and growth the economy was able to moderate the relationship between Third Parties Funds financing channeled towards Islamic banking.

Keywords: *Islamic banking, NPF, DPK, inflation, exchange rates, economic growth*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank saat ini menjadi bagian yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat. Keberadaan bank menjadi sarana penyimpanan dana sekaligus dapat menjadi partner bisnis yang dapat dipercaya. Kasmir (2001) memberikan pengertian bahwa perbankan merupakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat dan selanjutnya dana tersebut akan disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan, disamping itu perbankan juga dapat memberikan pelayanan lain yang berupa jasa keuangan lainnya. Selanjutnya berdasarkan UU RI NOMOR 10 Tahun 1998, tentang perbankan memiliki pengertian sebagai badan usaha yang bertugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada aktifitas pengelolaan keuangan yang dilakukan perbankan secara konvensional, terdapat kelemahan yaitu menggunakan sistem bunga dalam pengelolaan dana nasabah. Menurut Qardhawi (1996) tambahan bunga yang diambil oleh nasabah penabung di perbankan konvensional merupakan riba yang haram hukumnya. Qardhawi (1996) menambahkan bahwa riba merupakan seluruh tambahan yang diberikan atas pokok harta atau keuntungan yang diperoleh oleh

seseorang tanpa adanya usaha perniagaan atau usaha lain yang dengan maksud tanpa bersusah payah mengambil tambahan atas pokok hartanya.

Larangan penggunaan riba telah disebutkan secara jelas pada Al-Quran Surah *Al-Baqarah* berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ۚ
 ۲۷۸ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ
 ۲۷۹ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Pada kutipan ayat tersebut, telah dijelaskan bahwa larangan riba merupakan sesuatu yang telah diperintahkan Allah dan bagi pelaku riba akan mendapat hukuman langsung dari Allah. Menyikapi permasalahan bunga atau riba yang dilakukan sistem perbankan konvensional terutama di Indonesia, muncul gagasan untuk mendirikan lembaga keuangan syariah yang menjalankan proses kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan gagasan tersebut, pada tahun 1992 secara formal berdiri Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Muhammad (2005) menjelaskan bahwa bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya seperti menyalurkan pembiayaan dan berbagai macam penyedia jasa dalam kegiatan pembayaran dengan menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam. Hal ini diperkuat dengan undang-undang No. 21 Tahun 2008, yang menyatakan bahwa “Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Di Indonesia, beberapa tahun terakhir terjadi perkembangan jumlah bank syariah. Pada tahun 2005 hanya ada 3 Bank Umum Syariah (BUS) dan 19 Unit Usaha Syariah (UUS), sementara itu pada bulan Desember 2017 di Indonesia telah beroperasi sebanyak 13 BUS atau Bank Umum Syariah, dan sebanyak 21 bank konvensional yang membuka layanan syariah atau yang biasa dikenal dengan UUS yang merupakan singkatan dari Unit Usaha Syariah. Peningkatan ini akan terus berlanjut dengan adanya penerapan UU No. 21 Tahun 2008 yang didalamnya mengutarakan tentang batas waktu bagi Unit Usaha Syariah (UUS) untuk menjadi BUS pada tahun 2023, sehingga mendorong perkembangan Unit UUS) pada Bank Umum Konvensional untuk menjadi BUS. Berikut tabel yang menjelaskan jumlah BUS dan UUS yang beroperasi di Indonesia:

Tabel I. 1
Jumlah Bank BUS dan UUS

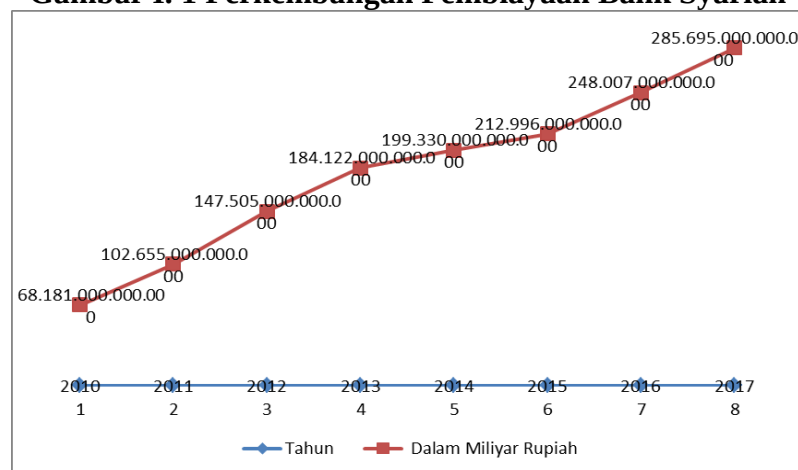
BUS	UUS
1. PT. Bank Aceh Syariah 2. PT. Bank Muamalat Indonesia 3. PT. Bank Victoria Syariah 4. PT. Bank BRI Syariah 5. PT. Bank Jabar Banten Syariah 6. PT. Bank BNI Syariah 7. PT. Bank Syariah Mandiri 8. PT. Bank Mega Syariah 9. PT. Bank Panin Dubai Syariah 10. PT. Bank Syariah Bukopin 11. PT. BCA Syariah 12. PT. Maybank Syariah Indonesia 13. PT. BTPN Syariah	1. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk 2. PT Bank Permata, Tbk 3. PT Bank Maybank Indonesia, Tbk 4. PT Bank CIMB Niaga, Tbk 5. PT Bank OCBC NISP, Tbk 6. PT Bank Sinarmas 7. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. 8. PT BPD DKI 9. PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta 10. PT BPD Jawa Tengah 11. PT BPD Jawa Timur, Tbk 12. PT BPD Sumatera Utara 13. PT BPD Jambi 14. PT BPD Sumatera Barat 15. PT BPD Riau dan Kepulauan Riau 16. PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung 17. PT BPD Kalimantan Selatan 18. PT BPD Kalimantan Barat 19. PD BPD Kalimantan Timur 20. PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat 21. PT BPD Nusa Tenggara Barat

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2017)

Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi intermediari, peran bank sangat penting dalam aktivitas perekonomian suatu negara, dimana bank menjadi lembaga penyalur dana dan sebagai tempat bertransaksi keuangan. Fungsi utama perbankan syariah yaitu sebagai penyalur dana masyarakat ke berbagai sektor pembiayaan, dapat berjalan dengan maksimal jika kondisi perekonomian berada pada situasi yang menguntungkan. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak bank kepada pihak lain atau nasabah untuk membantu kebutuhan nasabah dalam bentuk konsumtif atau investasi melalui akad yang disepakati oleh pihak yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan kegiatan pendanaan yang diberikan untuk membantu investasi yang telah direncanakan sebelumnya (Asfiah, 2015).

Sejak berdirinya perbankan syariah di Indonesia, jumlah pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat dari tahun ketahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna layanan jasa perbankan syariah mengalami peningkatan di Indonesia. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar I. 1 Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah



Sumber: Statistik Pembiayaan Perbankan Syariah (2016)

Terdapat beberapa faktor yang ikut berpengaruh pada tingkat penyaluran dana ataupun pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan Darma (2011) menemukan bahwa faktor-faktor makro ekonomi seperti nilai tukar, inflasi dan faktor mikro ekonomi seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan pendapatan bank memiliki pengaruh signifikan pada pengguliran dana yang dilakukan perbankan syariah. Sejalan dengan penelitian tersebut, sementara itu Bakti (2017) menyebutkan dalam penelitiannya jika DPK, CAR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Sementara itu variabel NPF dalam penelitiannya terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah.

Penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah selalu memperhatikan kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Hal tersebut sangat penting bagi perbankan syariah untuk mengantisipasi kerugian akibat gejala perekonomian yang kurang menguntungkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ogunleye (2001) bahwa faktor yang tidak dapat dikontrol atau faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja bank. Salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi perekonomian yang sedang terjadi yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Guna mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan atas harga konstan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan tingkat pendapatan dapat dianggap

sebagai dampak dari adanya perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Perekonomian suatu negara dapat dikategorikan sebagai tingkat perekonomian yang baik jika tingkat perekonomian sekarang lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perekonomian pada periode sebelumnya (Sukirno, 2006).

Pada penelitian ini, pertumbuhan ekonomi akan digunakan sebagai variabel moderating yang akan memoderasi pengaruh hubungan antara variabel inflasi, nilai tukar rupiah, *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap besar kecilnya penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah. Penggunaan keempat variabel tersebut sebagai variabel independen dikarenakan hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah, *Non Performing Finance* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan variabel yang memiliki dampak signifikan pada pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada perbankan dalam memilih strategi penyaluran dana yang tepat dikarenakan penelitian ini menggunakan gabungan variabel makro ekonomi dan mikro pembiayaan bank syariah untuk mengetahui dampaknya terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah. Selanjutnya, penelitian ini juga mengantisipasi gangguan dari variabel lain dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, judul yang digunakan pada penelitian ini yaitu **“ANALISIS FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah?
4. Apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah?
5. Apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah?
6. Apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan perbankan syariah?
7. Apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan NPF terhadap pembiayaan perbankan syariah?
8. Apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah.
2. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan perbankan syariah.

3. Menganalisis pengaruh NPF terhadap pembiayaan perbankan syariah.
4. Menganalisis pengaruh DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah.
5. Menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan antara inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah.
6. Menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan perbankan syariah.
7. Menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan antara NPF terhadap pembiayaan perbankan syariah.
8. Menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan antara DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat baik dari segi teoritis maupun empiris. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh hubungan inflasi, nilai tukar rupiah, NPF dan DPK pada pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Peneliti yang Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber pengetahuan di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya terutama yang berpengaruh dengan inflasi, nilai tukar rupiah, NPF dan DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Manfaat Empiris

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membuat kebijakan pada perbankan syariah mengenai strategi penyaluran dana perbankan syariah ke sektor riil.

2. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kajian untuk meningkatkan pembiayaan dari sisi ekonomi makro dan sisi mikro pembiayaan perbankan syariah khususnya di Indonesia mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, NPF dan DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis khususnya tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, NPF dan DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisikan informasi yang relevan untuk membantu menemukan pokok permasalahan yang berasal dari sesuatu yang umum kepada hal yang khusus. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban akibat dari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan topik tesis. Pada bab ini juga disertakan pembahasan mengenai hasil studi terdahulu untuk dilakukan perbandingan metode penelitian yang digunakan dari berbagai penelitian. Mulai dari tinjauan pustaka dan landasan teori, kemudian disusunlah hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang bagaimana penelitian yang dilakukan akan dilaksanakan secara operasional, terdiri atas variabel penelitian serta definisi

operasionalnya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan, dasar dan model ekonometrika yang digunakan serta uraian mengenai data yang digunakan.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari data yang telah diolah. Hasil dari *output* yang diuji dan dianalisis secara statistik. Hasil analisis tersebut akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I.

BAB V: Penutup

Sebagai bab terakhir dalam penulisan tesis yang memuat kesimpulan, saran dan implikasi hasil penelitian. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Kemudian implikasi hasil penelitian menjelaskan kontribusi yang dimungkinkan dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Pembiayaan

Indikator makro ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang dapat memberikan dampak buruk terhadap sistem keuangan dan perbankan syariah. Seluruh aktivitas perbankan syariah mengikuti perkembangan perekonomian baik tingkat regional, nasional, dan internasional yang sedang berlangsung. Terdapat faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran pembiayaan perbankan syariah, yaitu: inflasi, nilai tukar rupiah, kredit macet (NPF), dan kekurangan modal dana himpunan masyarakat (DPK), dengan demikian faktor makro ekonomi tersebut akan digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah (Herjianto, 2013).

2.1.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Inflasi merupakan variabel makro ekonomi yang menindikasikan adanya kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Pada teori *Loanable Fund*, Dornbus dan Fischer (dalam Nandadipa, 2010) telah menjelaskan bahwa terjadinya inflasi dapat berdampak pada penggunaan dan fungsi seperti mengurangi minat untuk menabung, menambah keinginan untuk membelanjakan harta, pengambilan dana simpanan, melakukan penumpukan harta kekayaan, adanya permainan harga, penanaman modal yang tidak produktif dan disitribusi

barang yang buruk. Apabila tingkat inflasi suatu negara semakin tinggi, maka akan menyebabkan semakin sulitnya perekonomian suatu negara dan biaya hidup masyarakat cenderung meningkat. Pendapatan riil masyarakat juga berkurang, sehingga masyarakat akan mengurangi *saving* dan investasi. Kondisi seperti ini akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perbankan dalam menyalurkan dananya melalui pembiayaan, karena aset perbankan secara riil juga akan semakin berkurang, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan operasional perbankan. Dengan demikian, apabila laju inflasi mengalami peningkatan, maka penyaluran dana Bank Syariah melalui pembiayaan akan mengalami penurunan.

2.1.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Kegiatan yang dijalankan perbankan selalu memiliki keterkaitan terhadap kekuatan mata uang rupiah. Ketika terjadi penurunan mata uang asing terhadap mata uang luar negeri, maka masyarakat akan lebih tertarik untuk memiliki mata uang asing dibandingkan dengan mata uang rupiah. Hal tersebut akan mendorong masyarakat untuk mengambil dananya diperbankan lalu kemudian ditukar dengan mata uang asing. Kondisi tersebut pada akhirnya akan mengakibatkan perbankan kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan kemasyarakat.

Menurut Karim (2007) akibat naik turunnya nilai tukar mata uang dalam Islam menggunakan dua skenario, yaitu:

1. Skenario pertama, ketika mengalami perubahan harga barang di dalam negeri yang akibatnya mempengaruhi nilai tukar mata uang rupiah terhadap USD,

dalam hal ini faktor dari luar negeri yang mempengaruhi nilai tukar mata uang tersebut tidak berpengaruh. Mata uang dalam negeri fluktuasinya disebabkan terdapat dua kelompok antara lain *Natural exchange rate fluctuation* (fluktuasi nilai tukar mata uang yang diakibatkan berubahnya permintaan serta penawaran bersifat agregasi), dan *Human error exchange rate fluctuation* yang salah satunya korupsi dan administrasi yang tidak jujur karena menaikkan harga).

2. Skenario kedua, ketika berubahnya harga di luar negeri, dalam hal ini faktor di dalam negeri dianggap tidak memiliki pengaruh. Harga di luar negeri yang selalu berubah dikarenakan kenaikan perubahan angka yang terjadi bukan dimanipulasi dari pihak-pihak tertentu, dan perubahan tersebut yang terjadi diakibatkan dari manipulasi suatu pihak tertentu serta merugikan pihak yang lain.

2.1.4 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan perbankan. Menurut Rivai dan Arviyan (2010) pembiayaan bermasalah memiliki beberapa indikasi yaitu pembiayaan yang mengalami permasalahan berupa tidak tercapainya target yang diinginkan perbankan, adanya permasalahan pada pengembalian pokok dan bagi hasil, memiliki kemungkinan risiko, pembiayaan yang dikategorikan sebagai pembiayaan dalam perhatian

khusus, diragukan, dan macet serta pembiayaan lancar yang berisiko adanya penundakan pengembalian. Penggunaan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai indikator pembiayaan bermasalah mengindikasikan bahwa semakin tingginya persentase NPF berarti angka pembiayaan bermasalah juga tinggi. Kondisi ini akan mengakibatkan perbankan untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

2.1.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Antonio (2001) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun perbankan yang bersumber dari nasabah yang menyimpan dananya diperbankan. Dana tersebut memiliki peran penting pada perbankan yaitu sebagai dana pokok dalam kegiatan operasional perbankan. Kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan sangat bergantung pada jumlah dana *funding* yang berhasil dihimpun perbankan syariah tersebut. Tingginya jumlah *funding* Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun perbankan akan berdampak pada tingginya pembiayaan yang disalurkan perbankan dan sebaliknya, jika perbankan tidak berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga, maka jumlah pembiayaan juga akan semakin menurun. Sependapat dengan hal tersebut, Faizal dan Prabawa (2010) menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga akan mampu mendorong perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat lain dalam bentuk kredit.

2.1.6 Pembiayaan

Setiap perbankan syariah harus mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Adapun dalam penyaluran dana perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan skema jual beli, skema investasi, dan skema sewa. Skema-skema tersebut lebih sering dikenal dengan pembiayaan. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak bank kepada pihak lain atau nasabah untuk membantu kebutuhan nasabah dalam bentuk produktif, konsumtif dan investasi melalui akad yang disepakati oleh pihak yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan kegiatan pendanaan yang diberikan untuk membantu investasi yang telah direncanakan sebelumnya (Asfiah, 2015).

Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan dapat menjadi alternatif bagi nasabah yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan usaha dan konsumsinya yang terbebas dari permasalahan riba. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan kegiatan penyediaan dana yang diberikan perbankan syariah dengan menggunakan beberapa landasan akad yang terdiri dari :

1. Mudharabah dan musyarakah, merupakan akad pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan sistem bagi hasil.
2. Ijarah, merupakan transaksi penyediaan dana kepada nasabah dengan sistem sewa-menyewa tanpa opsi perpindahan hak milik. Sedangkan *Ijarah Muntahiya Bit Tamlik* merupakan transaksi penyediaan dana kepada nasabah dengan sistem sewa-menyewa dengan hak opsi perpindahan hak milik atau

sewa beli. Akad Ijarah selanjutnya dapat digunakan sebagai akad yang mendasari transaksi sewa-menyewa jasa dengan imbalan (*Ujrah*).

3. Murabahah, salam dan istishna' merupakan transaksi penyediaan dana kepada nasabah dengan sistem jual beli dalam bentuk piutang dimana harga dan keuntungan sudah disepakati pada awal akad.
4. Qardh, merupakan transaksi penyediaan dana kepada nasabah dengan sistem pinjam- meminjam dalam bentuk piutang.

2.1.7 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting dalam melakukan analisis yang berkaitan dengan perekonomian negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Guna mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yang harus dibandingkan dengan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan atas harga konstan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan tingkat pendapatan dapat dianggap sebagai dampak dari adanya perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Perekonomian suatu negara dapat dikategorikan sebagai tingkat perekonomian yang baik jika tingkat perekonomian sekarang lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perekonomian pada periode sebelumnya (Sukirno, 2006).

Proxy pertumbuhan ekonomi berbentuk bulanan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Industrial Production Index* (IPI). *Industrial Production Index* (IPI) merupakan salah satu indikator ekonomi yang diterbitkan oleh Badan

Pusat Statistik bulanan. IPI mengukur jumlah *output* dari industri manufaktur, tambang, gas dan listrik yang dihitung menggunakan *Fischer Index Formula* (www.investopedia.com). Indeks produksi industri adalah indikator ekonomi yang menghitung tingkat *output* yang dihasilkan semua industri di suatu negara. Indeks Produksi Industri dihitung dengan mempertimbangkan beberapa komponen baik dari segi kapasitas *output* dan efisiensi hingga terbentuk menjadi indeks. Indeks produksi adalah indeks yang berpengaruh langsung pada sektor riil. Tingkatan *Industrial Production Index* (IPI) dapat menjadi indikasi yang menjelaskan keadaan perekonomian dikarenakan indeks tersebut terkait dengan adanya penawaran dan permintaan di pasar barang dan jasa. Berdasarkan hal tersebut, *Industrial Production Index* (IPI) sering digunakan sebagai *proxy* pengukuran kondisi ekonomi riil secara bulanan di beberapa negara. Pengukuran IPI dalam penelitian ini dihasilkan atas dasar harga konstan tahun dasar 2010.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai pengaruh antara variabel inflasi, nilai tukar rupiah, NPF dan DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian ini membahas pengaruh inflasi, nilai tukar, NPF dan DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah dengan menggunakan variabel moderasi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perbedaan selanjutnya terdapat pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis *time series* berupa ECM

(*Error Correction Model*). Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan penulis sebagai landasan penelitian. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Penelitian Ladime, Sarpong-Kumankoma, & Osei (2013) yang memiliki fokus untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku pembiayaan perbankan di Ghana. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *bank size*, struktur modal, *spread*, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, dan persaingan pasar. Penelitian ini menggunakan sampel 17 bank dari periode 1997 – 2006 dan alat analisis yang digunakan yaitu *GMM-System estimator*. Hasil penelitian menemukan bahwa *bank size* (+) dan struktur modal (+) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pembiayaan perbankan di Ghana. Penelitian ini juga menemukan bahwa suku bunga (-) nilai tukar (-) dan persaingan industri (+) memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pembiayaan perbankan di Ghana. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel penelitian. Penelitian Ladime, Sarpong-Kumankoma, Osei (2013) tidak menggunakan variabel inflasi, NPF dan DPK sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating. Selain itu perbedaan lain juga terdapat pada penggunaan teknik analisis yaitu tidak menggunakan analisis *Error Correction Model* (ECM).
2. Penelitian (Ayieyo, 2016) memiliki fokus untuk menganalisis pengaruh dari variabel tingkat deposit dan suku bunga terhadap total pembiayaan perbankan di Kenya. Sampel yang digunakan penelitian ini berjumlah 9 bank dengan periode dari tahun 2002-2011. Teknik analisis data yang digunakan yaitu

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat deposit (+) dan suku bunga (-) memiliki pengaruh signifikan terhadap total pembiayaan perbankan di Kenya. Perbedaan penelitian Ayieyo (2016) dengan penelitian ini yaitu Ayieyo (2016) hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu tingkat deposit dan suku bunga, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, NPF dan DPK serta variabel moderating pertumbuhan ekonomi. Perbedaan lain juga terdapat pada teknik analisis yaitu Ayieyo (2016) menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

3. Penelitian Agustinar (2014) memiliki fokus untuk menguji secara empiris, pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Agustinar (2014) menggunakan data dari tahun 2010-2014 berbentuk *time series*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model estimasi regresi linier berganda yang didasarkan atas hasil pengolahan data dengan menggunakan program *eviews*. Hasil penelitian menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (+), *Non Performing Financing* (-), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (-) dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah (-) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Perbedaan penelitian Agustinar (2016) dengan penelitian ini yaitu Agustinar (2016) menggunakan variabel mikro perbankan yaitu DPK, NPF, SWBI dan PUAS sedangkan penelitian ini menggunakan variabel mikro perbankan dan makro yaitu inflasi, nilai tukar, NPF dan DPK serta variabel moderating

pertumbuhan ekonomi. Perbedaan lain juga terdapat pada teknik analisis yaitu Agustinar (2014) menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

4. Penelitian Bakti (2017) memiliki tujuan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari DPK, CAR, ROA, dan NPF. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi Bank Umum Syariah yang berjumlah 11 Bank Umum Syariah. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah dengan masa pengamatan 2013 sampai 2017. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa DPK (+) berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan, CAR (+), ROA (+), dan NPF (-) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan. Perbedaan penelitian Bakti (2017) dengan penelitian ini yaitu Bakti (2017) menggunakan variabel mikro perbankan yaitu DPK, CAR, ROA dan NPF sedangkan penelitian ini menggunakan variabel mikro perbankan dan makro yaitu inflasi, nilai tukar, NPF dan DPK serta variabel moderating pertumbuhan ekonomi. Perbedaan lain juga terdapat pada teknik analisis yaitu Bakti (2017) menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM).
5. Penelitian Darma & Rita (2011) yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah berbentuk bulanan dari Januari

2006 hingga desember 2009. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai tukar (-) dan SWBI (-) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana perbankan syariah, sedangkan variabel inflasi (+), DPK (+), dan pendapatan bank (-) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel penelitian. Penelitian Darma dan Rita (2011) tidak menggunakan variabel inflasi, NPF dan DPK sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating. Selain itu perbedaan lain juga terdapat pada penggunaan teknik analisis yaitu tidak menggunakan analisis *Error Correction Model* (ECM).

6. Penelitian Jamilah (2017) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pembiayaan mudharabah. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2014 dengan menggunakan data laporan keuangan triwulanan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (+), *Capital Adequacy Ratio* (+), *Return On Asset* (-), BOPO (-) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan *Non Performing Financing* (+) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

mudharabah. Perbedaan penelitian Jamilah (2017) dengan penelitian ini yaitu Jamilah (2017) menggunakan variabel mikro perbankan yaitu DPK, CAR, ROA, NPF, dan BOPO sedangkan penelitian ini menggunakan variabel mikro perbankan dan makro yaitu inflasi, nilai tukar, NPF dan DPK serta variabel moderating pertumbuhan ekonomi. Perbedaan lain juga terdapat pada teknik analisis yaitu Jamilah (2017) menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

7. Penelitian Prasasti & Prasetiono (2014) yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu 4 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria, yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan BRI Syariah. Maka jumlah sampel 4 bank selama periode 6 tahun dengan menggunakan laporan triwulan sehingga penelitian ini terdiri dari 96 titik observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa *Non Performing Financing* (-), *Financing to Deposit Ratio* (+), *spread* (+), dan tingkat bagi hasil (+) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah. Perbedaan penelitian Prasasti dan Prasetiono (2014) dengan penelitian ini yaitu Prasasti dan Prasetiono (2014) menggunakan variabel mikro perbankan yaitu NPF, FDR, *spread*, dan tingkat bagi hasil sedangkan penelitian ini menggunakan variabel mikro perbankan dan makro yaitu inflasi, nilai tukar, NPF dan DPK serta variabel moderating pertumbuhan ekonomi. Perbedaan lain juga terdapat pada teknik analisis yaitu Prasasti dan Prasetiono

(2014) menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

8. Penelitian Wardiantika & Kusumaningtias (2014) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah dari tahun 2008-2012. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah tahun 2008-2012 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel DPK (+) dan NPF (-) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan variabel CAR (+) dan SWBI (-) tidak memiliki dampak signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum syariah tahun 2008-2012. Perbedaan penelitian Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) dengan penelitian ini yaitu Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) menggunakan variabel mikro perbankan yaitu DPK, CAR, NPF, dan SWBI sedangkan penelitian ini menggunakan variabel mikro perbankan dan makro yaitu inflasi, nilai tukar, NPF dan DPK serta variabel moderating pertumbuhan ekonomi. Perbedaan lain juga terdapat pada teknik analisis yaitu Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

Berikut tabel yang menjelaskan ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan penelitian ini:

Tabel II. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Tujuan	Variabel	Sampel	Metode	Hasil
1	Ladime, Sarpong-Kumankoma, Osei (2013). <i>Determinants of Bank Lending Behaviour in Ghana</i>	Menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku pembiayaan perbankan di Ghana	Independen: · Bank size · Struktur modal · Spread · Suku bunga · Nilai tukar · Pertumbuhan ekonomi · Persaingan industri Dependen: · Perilaku pembiayaan	17 bank dari periode 1997-2006	GMM-System	· Bank size (+) · Struktur modal (+) · Suku bunga (-) · Nilai tukar (-) · Persaingan industri (+)
2	Ayieyo (2016). <i>Determinants Of Lending Behavior In Selected Commercial Banks In Kenya</i>	Menganalisis pengaruh dari variabel tingkat deposit dan suku bunga terhadap total pembiayaan perbankan di Kenya	Independen: · Tingkat deposit · Suku bunga Dependen: · Total pembiayaan	9 bank dengan periode dari tahun 2002-2011	Regresi linier berganda	· Tingkat deposit (+) · Suku bunga (-)
3	Agustinar (2016). Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2014)	Menguji secara empiris, pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia	Independen: · DPK · NPF · SWBI · Surat berharga PUAS Dependen: · Pembiayaan	Perbankan syariah tahun 2010-2014	Regresi linier berganda	· DPK (+) · NPF (-) · SWBI (-) · Surat berharga PUAS (-)
4	Bakti (2017). Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan pada Perbankan	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan	Independen: · DPK · CAR · ROA · NPF	11 BUS periode 2013-2016	Regresi linier berganda	· DPK (+) · CAR (+) · ROA (+) · NPF (-)

	Syariah	syariah di Indonesia	Dependen: · Pembiayaan			
5	Darma dan Rita (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah	Menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan di perbankan syariah	Independen: · Kurs · SWBI · Inflasi · DPK · Pendapatan bank Dependen: · Pembiayaan	Bank Umum Devisa Syariah periode 2006-2009	Regresi linier berganda	· Kurs (-) · SWBI (-) · Inflasi (+) · DPK (+)
6	Jamilah (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Menganalisis pengaruh faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah	Independen: · DPK · CAR · ROA · NPF · BOPO Dependen: · Pembiayaan mudharabah	BUS periode 2011-2014	Regresi linier berganda	· DPK (+) · CAR (+) · ROA (-) · BOPO (-)
7	Prasasti dan Prasetiono (2014). Analisis Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , <i>Spread</i> Bagi Hasil, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2008-2013)	Menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah	Independen: · NPF · FDR · <i>Spread</i> · Tingkat bagi hasil Dependen: · Pembiayaan bagi hasil	Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan BRI Syariah periode 2008-2013	Regresi linier berganda	· NPF (-) · FDR (+) · <i>Spread</i> (+) · Tingkat bagi hasil (+)
8	Wardiantika dan	Menganalisis pengaruh DPK,	Independen: · DPK	BUS periode	Regresi linier	· DPK (+) · NPF (-)

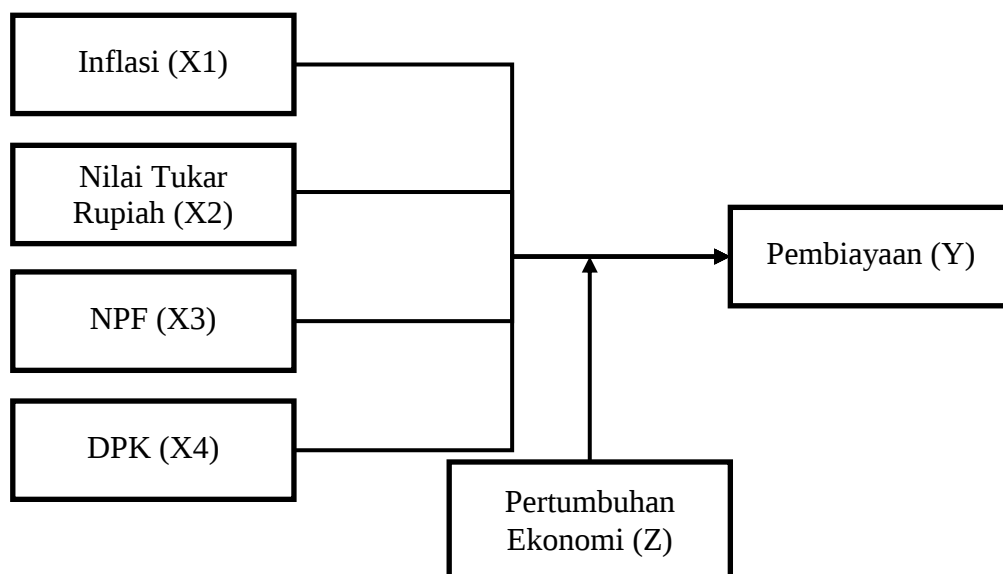
Kusumaningtias (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012	CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum syariah tahun 2008-2012	· CAR · NPF · SWBI Dependen: · Pembiayaan murabahah	2008-2012	berganda	· CAR (+) · SWBI (-)
---	---	--	-----------	----------	---

Berdasarkan uraian tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian ini membahas pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, NPF dan DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah dengan menggunakan variabel moderasi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perbedaan selanjutnya terdapat pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis time series berupa ECM (*Error Correction Model*).

2.3 Kerangka Pikir dan Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan landasan teori, maka kerangka pikir yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

Gambar II. 1 Kerangka Pikir Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini akan dibangun berdasarkan kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai bagaimana masing-masing variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen. Apabila tingkat inflasi suatu negara semakin tinggi, maka akan menyebabkan semakin sulitnya perekonomian suatu negara dan biaya hidup masyarakat cenderung meningkat. Pendapatan riil masyarakat juga berkurang, sehingga masyarakat akan mengurangi *saving* dan investasi. Kondisi seperti ini akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perbankan dalam menyalurkan dananya melalui pembiayaan, karena aset perbankan secara riil juga akan semakin berkurang, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan operasional perbankan. Dengan demikian, apabila laju inflasi mengalami peningkatan, maka penyaluran dana Bank Syariah melalui pembiayaan akan mengalami penurunan.

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah nilai yang menunjukkan jumlah unit mata uang tertentu yang dapat ditukar dengan satu mata uang lain. Kegiatan yang dijalankan perbankan syariah selalu memiliki keterkaitan terhadap kekuatan mata uang rupiah. Ketika terjadi penurunan mata uang USA terhadap mata uang rupiah, maka masyarakat akan lebih tertarik untuk memiliki mata uang asing dibandingkan dengan mata uang rupiah. Hal tersebut akan mendorong masyarakat untuk mengambil dananya diperbankan lalu kemudian ditukar dengan mata uang asing. Kondisi tersebut pada akhirnya akan mengakibatkan perbankan syariah kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan kemasyarakat.

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan perbankan syariah. Menurut Rivai dan Arifin (2010) pembiayaan bermasalah memiliki beberapa indikasi yaitu pembiayaan yang mengalami permasalahan berupa tidak tercapainya target yang diinginkan perbankan, adanya permasalahan pada pengembalian pokok dan bagi hasil, memiliki kemungkinan risiko, pembiayaan yang dikategorikan sebagai pembiayaan dalam perhatian khusus, diragukan, dan macet serta pembiayaan lancar yang berisiko adanya penundakan pengembalian. Penggunaan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai indikator pembiayaan bermasalah mengindikasikan bahwa semakin tingginya *persentase* NPF berarti angka pembiayaan bermasalah juga tinggi. Kondisi ini akan mengakibatkan perbankan syariah untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Dana Pihak Ketiga memiliki peran penting pada perbankan yaitu sebagai dana pokok dalam kegiatan operasional perbankan. Kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan saat bergantung pada jumlah dana *funding* yang berhasil dihimpun perbankan syariah tersebut. Tingginya jumlah *funding* Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun perbankan akan berdampak pada tingginya pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah dan sebaliknya, jika perbankan syariah tidak berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga, maka jumlah pembiayaan juga akan semakin menurun. Sependapat dengan hal tersebut, Faizal dan Prabawa (2010) menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga akan mampu mendorong perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat lain dalam bentuk kredit.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1:** Inflasi berpengaruh (+) terhadap pembiayaan perbankan syariah.
- H2:** Nilai tukar rupiah berpengaruh (-) terhadap pembiayaan perbankan syariah.
- H3:** NPF berpengaruh (-) terhadap pembiayaan perbankan syariah.
- H4:** DPK berpengaruh (+) terhadap pembiayaan perbankan syariah.
- H5:** Pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah.
- H6:** Pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan Nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan perbankan syariah.

H7: Pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan NPF terhadap pembiayaan perbankan syariah.

H8: Pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh hubungan DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sejumlah objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas karakteristik yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan dari kegiatan penelitian tersebut (Sugiyono, 2002). Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar di website BI dan OJK periode tahun 2010-2017. Pengambilan teknik sampel pada penelitian ini, yaitu: *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dalam kriteria sampel yang ada digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar di website BI dan OJK sampai dengan periode Desember 2017,
2. Terdaftar sebagai Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia berturut-turut periode 2010-2017,
3. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tersebut menyajikan laporan mengenai pembiayaan yang disalurkan, NPF, dan Dana Pihak Ketiga.

Menggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria diatas maka dapat diperoleh data berbentuk bulanan mulai dari periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2017.

3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data skunder. Data skunder tersebut diperoleh dari situs OJK, BI, dan BPS mulai dari periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2017. Sementara itu data NPF, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan perbankan syariah didapatkan dari Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (SPS-BI) dan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK), sumber data inflasi dan nilai tukar didapat dari situs resmi BI (www.bi.go.id), dan sumber data *Industrial Production index* (IPI) sebagai *proxy* untuk data kondisi pertumbuhan ekonomi diakses dari situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

3.3. Definisi Operasional

Berguna untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka masing-masing variabel dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional yang meliputi:

1. Inflasi: Data inflasi akan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang disajikan dalam bentuk persentase (%).
2. Nilai tukar rupiah: Data nilai tukar merupakan perbandingan nilai tukar rupiah terhadap mata uang USA (USD). Nilai tukar rupiah disajikan dalam bentuk Rupiah (Rp/\$) dan di seajarkan dengan menggunakan logaritma natural (ln).
3. NPF: Data NPF merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Besarnya nilai *Non Performing Financing* dalam bentuk persentase (%).

4. DPK: Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Data DPK akan disajikan dalam bentuk Rupiah (Rp) dan di sejajarkan dengan menggunakan logaritma natural ($\ln$).
5. Pembiayaan: Data pembiayaan perbankan syariah disajikan dalam bentuk Miliar Rupiah dan akan disejajarkan dengan menggunakan logaritma natural ($\ln$).
6. Pertumbuhan ekonomi: Pertumbuhan ekonomi yang akan diukur dengan menggunakan proxy *Industrial Production Index* (IPI) yang bersumber dari Indeks Produksi Bulanan, Industri Besar, dan Sedang serta disajikan dalam bentuk bulanan.

3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan program Eviews 9.

3.4.1 Analisis *Error Correction Model* (ECM)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model dinamik. Model dinamik yang dikenal luas salah satunya adalah model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Insukindro (1999) model ini dikenal mulai awal tahun 1960-an yang digunakan untuk melakukan analisa terhadap data *time series* atau data runtun waktu.

Secara umum dapat dikatakan bahwa ECM sering dipandang sebagai salah satu model dinamik yang sangat terkenal dan banyak diterapkan dalam studi

empiris terutama sejak kegagalan model penyesuaian (*Partial Adjusted Model* = *PAM*) tahun 1970an dalam menjelaskan perilaku dinamik permintaan uang berdasarkan konsep pendekatan stok penyangga (*buffer stock approach*), dan munculnya pendekatan kointegrasi dalam analisis ekonomi runtut waktu. ECM bisa dikatakan relatif lebih unggul bila dibandingkan dengan PAM, misalnya, dikarenakan kemampuan yang dimiliki oleh ECM dalam meliputi lebih banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang selanjutnya mengkaji konsisten tidaknya model empirik dengan teori ekonomi serta dalam usaha mencari pemecahan terhadap persoalan variabel runtut waktu yang tidak stasioner (*non-stationerity*) dan regresi langsung (*spurious regression*) atau korelasi langsung (*spurious correlation*) dalam analisis ekonometrika (Gujarati, 2004) (Thomas, 1997).

Keuntungan ECM sebagai model dinamik dalam analisis data runtun waktu, yaitu: (1) dapat melakukan spesifikasi model atas bentuk umumnya (model bersifat *parsimony* (sederhana), (2) digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel ekonomi jangka pendek dan panjang serta dapat mengetahui tingkat konsistensi model empirik dengan menggunakan teori ekonomi, (3) sebagai salah satu model dinamik untuk mencari penyelesaian data runtun waktu yang tidak stasioner (menyimpang dari asumsi klasik), (4) mencari penyelesaian masalah multikololineritas dan regresi langsung (Insukindro, 1991) (Thomas, 1997).

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis ECM diantaranya adalah

1. Data tidak stasioner pada level, $I(0)$.
2. Data penelitian haruslah data yang stasioner pada *first difference*.

3. Ada pengaruh kointegrasi antar variabel penelitian .

Guna membuktikan apakah data yang digunakan telah memenuhi prasyarat ataukah belum maka terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian berikut:.

1. Melakukan pengujian stasioneritas
2. Melakukan pengujian derajat integrasi. Uji dilakukan guna mengetahui apakah data stasioner pada *first difference*.
3. Melakukan pengujian kointegrasi. Uji ini dilakukan dengan *residual based test* yaitu pengujian untuk mengetahui adanya pengaruh jangka panjang antar variabel penelitian.

3.4.2 Uji Stasioner

Uji stasioner dilakukan untuk mengetahui apakah data *time series* bersifat *stationary* atau *non-stationary*. Hal ini dinyatakan menurut Arief (1993) jika data *time series* bersifat *non-stationary*, maka hasil regresi akan mengandung R^2 (R-Square) yang tinggi sementara Durbin Watson rendah. Hal semacam ini pernah dibuktikan secara empiris oleh Granger dan Newbold tahun 1974 dan 1977. Dengan demikian data *time series* yang *non-stationary* dapat menyebabkan *spurious regression* sebagaimana dinyatakan oleh Philips tahun 1986. Sehingga sebelum melakukan analisis data *time series* terlebih dahulu diperlukan uji apakah data *time series* bersifat *stationary* atau *non-stationary*. Uji ini dilakukan dengan pengujian unit akar.

Menurut Thomas (1997) data stasioner merupakan data *time series* tidak mengandung *unit roots*, sehingga data *time series* tidak stasioner dimana data

yang mengandung *unit roots*. Data *time series* dikatakan stasioner apabila *mean*, *variance*, dan *covariance* pada data *time series* konstan sepanjang masa. Gujarati (2004) dan Nachrowi, (2006) menyatakan jika uji stasioner dilakukan guna mendeteksi sejak awal untuk menghindari *spurious regression*. *Spurious regression* dapat menyebabkan estimasi hasil uang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Prosedur uji stasioneritas data yang biasa dilakukan adalah dengan menggunakan uji *Dickey Fuller* (DF) dan atau uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF), serta *Phillips-Perron* (PP) *test*.

3.4.3 Uji Derajat Integrasi

Permasalahan yang umumnya terdapat pada data *time series* yaitu data yang tidak stasioner. Hal ini untuk menghindari regresi langsung maka harus ditransformasikan data *non stasioner* menjadi data *stasioner*. Menurut Nachrowi (2006) dalam berbagai studi ekonometrika, data *time series* sangat banyak digunakan. Namun dibalik pentingnya data tersebut, ternyata data *time series* menyimpan berbagai permasalahan, salah satunya yaitu autokorelasi. Autokorelasi ini merupakan penyebab yang mengakibatkan data menjadi tidak stasioner, sehingga bila data dapat distasionerkan maka autokorelasi akan hilang dengan sendirinya, karena metode transformasi data untuk membuat data yang tidak stasioner sama dengan transformasi data untuk menghilangkan autokorelasi.

Apabila stasioneritas berdasarkan uji DF dihasilkan data yang belum stasioner pada tingkat level, maka syarat stasioneritas data *time series* dapat dihasilkan dengan cara melakukan diferensiasi data. Diferensiasi data merupakan

pengurangan data sebelumnya. Melalui diferensiasi data pertama maka dapat dihasilkan data selisih (Δ). Uji DF kemudian diimplementasikan untuk melakukan pengujian stasioneritas data. Jika hasil uji 1st *difference* telah stasioner, maka dikatakan data *time series* stasioner pada derajat pertama. Namun apabila hasil dari uji tersebut ternyata data *time series* belum stasioner, maka dilakukan prosedur pengujian dengan derajat yang lebih tinggi sampai diperoleh data yang stasioner.

Permasalahan penting dalam mengaplikasi uji DF adalah menentukan jumlah lag yang akan digunakan dalam model. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah lag menggunakan metode *Akaike Info Criteria* (AIC), dimana lag dengan nilai AIC terkecil yang menjadi pilihan dalam model.

3.4.4 Uji Kointegrasi

Karakteristik data *time series* apakah data stasioner atau tidak dapat diketahui setelah dilakukan uji stasionaritas. Pada umumnya banyak data ekonomi moneter dan makro ekonomi yang tidak stasioner, sehingga kemudian memicu pengembangan teori *non-stationary time series* analisis. Engle & Granger (1987) menemukan bahwa kombinasi antara dua atau lebih data yang tidak stasioner memiliki kemungkinan akan menghasilkan data yang stasioner. Kombinasi linier yang stasioner ini disebut juga dengan nama *cointegration equation* dan kemungkinan akan menginterpretasikan keseimbangan jangka panjang yang terjadi di antara variabel-variabel dalam model tersebut. Hal ini menjadi penting karena berpengaruh dengan konsistensi jangka panjang dan model analisis. Tujuan dari

dilakukannya uji kointegrasi adalah untuk menentukan apakah sekelompok data variabel yang stasioner terkointegrasi atau tidak. Selain itu, uji kointegrasi juga dilakukan untuk mencari konsistensi jangka panjang. Uji kointegrasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *residual based test* di mana data dinyatakan terkointegrasi jika nilai residualnya terkointegrasi pada $I(0)$. Secara matematis, pengaruh jangka panjang ini dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y_t = \beta_1 + \beta_2 X_t + U_t$$

$$U_t = Y_t - \beta_1 - \beta_2 X_t$$

Misalkan U_t diuji akar-akar unit dan stasioner, yaitu pada $I(0)$. Pada situasi seperti ini, meskipun secara individu Y_t dan X_t mengandung akar-akar unit pada $I(0)$ atau stasioner pada $I(1)$, tetapi kombinasi linier dari kedua variabel ini stasioner pada $I(0)$, dengan kata lain, kombinasi linier dari kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh jangka panjang atau terkointegrasi. Dalam ilmu ekonomi, hal ini berarti bahwa dua atau lebih variabel akan terkointegrasi jika mereka mempunyai pengaruh atau keseimbangan jangka panjang di antara variabel-variabel tersebut. Persamaan (4) di atas dikenal sebagai *cointegrating regression* dan *slope parameter* β_2 disebut *cointegrating parameter* (Gujarati, 2004).

Sebelum dilakukan uji kointegrasi, hal yang terpentingnya adalah harus menentukan lag yang akan kita gunakan. Dalam penelitian ini digunakan metode AIC sebagai dasar penentuan jumlah lag, seperti dalam melakukan uji stasionaritas yang dilakukan sebelum uji kointegrasi.

3.4.5 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa data untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, NPF dan DPK terhadap pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating. Variabel independen yang digunakan adalah inflasi (INF), nilai tukar rupiah (KURS), NPF dan DPK. Variabel dependennya pembiayaan (PEMB), sedangkan variabel moderasinya pertumbuhan ekonomi (IPI).

Dengan demikian, model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{DLPEMB}_t &= \beta_0 + \beta_1 \text{DLINF}_t + \beta_2 \text{DLKURS}_t + \beta_3 \text{DLNPF}_t + \beta_4 \text{DLDPK}_t + \\
 &\quad \beta_5 \text{DLINF} * \text{IPI}_t + \beta_6 \text{DLKURS} * \text{IPI}_t + \beta_7 \text{DLNPF} * \text{IPI}_t + \\
 &\quad \beta_8 \text{DLDPK} * \text{IPI}_t + \text{PEMB}_{t-1} + \text{ECT}_{t-1} + v_t \\
 \text{ECT} &= \text{DLINF}_t (-1) + \text{DLKURS}_t (-1) + \text{DLNPF}_t (-1) + \text{DLDPK}_t (-1) + \\
 &\quad \text{DLINF} * \text{IPI}_t (-1) + \text{DLKURS} * \text{IPI}_t (-1) + \text{DLNPF} * \text{IPI}_t (-1) + \\
 &\quad \text{DLDPK} * \text{IPI}_t (-1)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

β_0	= Intersep
$\beta_1- \beta_8$	= Slope
INF	= Inflasi
KURS	= Nilai Tukar Rupiah
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
DPK	= Dana Pihak Ketiga
PEMB	= Pembiayaan
IPI	= <i>Industrial Production Index</i>
ΨECT	= <i>Error Correction Term</i>
v	= Residual
t	= Periode waktu jangka pendek
$t (-1)$	= Periode waktu jangka panjang

3.4.6 Uji Moderasi

Variabel moderating adalah variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Sifat dari variabel moderating adalah memiliki pengaruh terhadap arah antar variabel. Arah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan oleh adanya variabel moderating (Liana, 2009).

Uji moderasi dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan analisis linear berganda yang dimana dalam persamaan regresinya mengandung efek interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Persamaan umum yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, Z)$$

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, Z, X_1Z, X_2Z, X_3Z, X_4Z)$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan (Dependen)

X₁ = Inflasi (Independen)

X₂ = Nilai tukar (Independen)

X₃ = NPF (Independen)

X₄ = DPK (Independen)

Z = Pertumbuhan ekonomi (Moderasi)

Maka pengujian moderasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan persamaan umum regresi di atas menjadi:

1. Moderasi variabel Z pada pengaruh variabel X₁ terhadap variabel Y

$$X_1 \text{ ---> } Y = f(X_1, Z)$$

$$Y = f(X_1, Z, X_1Z)$$

2. Moderasi variabel Z pada pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

$$X_2 \text{ ---> } Y = f(X_2, Z)$$

$$Y = f(X_2, Z, X_2Z)$$

3. Moderasi variabel Z pada pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

$$X_3 \text{ ---> } Y = f(X_3, Z)$$

$$Y = f(X_3, Z, X_3Z)$$

4. Moderasi variabel Z pada pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

$$X_4 \text{ ---> } Y = f(X_4, Z)$$

$$Y = f(X_4, Z, X_4Z)$$

Keterangan:

- Y = Pembiayaan (Dependen)
 X_1 = Inflasi (Independen)
 X_2 = Nilai tukar (Independen)
 X_3 = NPF (Independen)
 X_4 = DPK (Independen)
 Z = Pertumbuhan ekonomi (Moderasi)

Pengujian keberadaan Z apakah benar sebagai *Pure Moderator*, *Quasi Moderator*, *Prediktor Moderasi* atau bukan variabel moderating sama sekali dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut (Toothaker, Aiken, & West, 1994):

1. *Pure Moderator* (*Moderator Murni*), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada *output* pertama tidak signifikan dan pengaruh interaksi $Z * X_n$ pada *output* kedua signifikan.
2. *Prediktor Moderasi* (*Predictor Moderasi Variabel*) artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model pengaruh yang dibentuk. Memutuskan apabila pengaruh dari Z terhadap Y

pada *output* pertama signifikan dan pengaruh interaksi $Z \times X_n$ pada *output* kedua tidak signifikan.

3. *Quasi Moderator* (Moderatosi Semu), merupakan variabel yang memoderasi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen. Apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada *output* pertama dan pengaruh interaksi $Z \times X_n$ pada *output* kedua-duanya signifikan. Hasilnya *Quasi Moderator*.
4. Bukan Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada *output* pertama dan pengaruh interaksi $Z \times X_n$ pada *output* kedua, tidak ada satupun yang signifikan.

Langkah-langkah pengambilan keputusan dalam pengujian moderasi sebagai berikut (Liana, 2009):

1. Menentukan hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel moderating tidak memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel moderating memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Keputusan dalam menentukan nilai Sig. t efek interaksi menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05

3. Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika Sig. t efek interaksi $\leq 0,05$

H_0 ditolak jika Sig. t efek interaksi $> 0,05$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

4.1.1 Uji Stasioneritas

Thomas (1997: 374), menjelaskan bahwa data yang stasioner merupakan data *time series* yang tidak memiliki *unit roots*. Kata lain data *time series* dapat dikatakan tidak stasioner jika mengandung *unit roots*. Data *time series* dapat dikatakan stasioner apabila memiliki *mean*, *variance* dan *covariance* yang konsisten sepanjang masa. Berikut adalah pengujian stasioneritas dengan menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF):

Tabel IV.1
Uji Stasioneritas Variabel

Variabel	Level		Kesimpulan
	ADF	Prob	
Finan	-2,145502	0,2277	Tidak Stasioner
INF	-2,676766	0,0819	Tidak Stasioner
LN_KURS	-0,354219	0,9115	Tidak Stasioner
NPF	-1,257516	0,6464	Tidak Stasioner
LN_DPK	-2,831160	0,0577	Tidak Stasioner
IPI	-0,664916	0,8495	Tidak Stasioner
INF_Z	-2,787768	0,0639	Tidak Stasioner
LNKURS_Z	-0,524592	0,8805	Tidak Stasioner
NPF_Z	-1,758076	0,3991	Tidak Stasioner
LNDPK_Z	-0,626965	0,8584	Tidak Stasioner

Sumber: Lampiran 2 Hasil Olah Data Penelitian

Hasil uji stasioneritas di atas diketahui bahwa seluruh variabel tidak stasioner pada tingkat level karena nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari angka signifikansi 5%. Dengan kata lain, seluruh variabel yang digunakan

dalam penelitian ini memiliki *unit roots* sehingga diperlukan pengujian derajat integrasi. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan informasi pada derajat berapa variabel penelitian tersebut akan stasioner.

4.1.2 Uji Derajat Integrasi

Permasalahan yang umumnya terdapat pada data *time series* yaitu data yang tidak stasioner. Hal ini untuk menghindari regresi langsung maka harus ditransformasikan data *non stasioner* menjadi data *stasioner*. Apabila hasil pengujian stasioneritas sesuai dengan uji DF diperoleh data yang belum stasioner pada tingkat level, syarat stasioneritas model ekonomi *time series* dapat diperoleh dengan melakukan diferensiasi data. Berikut disajikan hasil uji integrasi (*unit root test*) untuk data-data yang digunakan.

Tabel IV.2
Uji Derajat Integrasi Variabel Pembiayaan

Variabel	1 st Difference		Kesimpulan
	ADF	Prob	
Finan	-11,28940	0,0001	Stasioner
INF	-7,268279	0,0000	Stasioner
LN_KURS	-8,926781	0,0000	Stasioner
NPF	-7,046660	0,0000	Stasioner
LN_DPK	-9,596244	0,0000	Stasioner
IPI	-10,68236	0,0000	Stasioner
INF_Z	-7,754624	0,0000	Stasioner
LNKURS_Z	-10,66196	0,0000	Stasioner
NPF_Z	-15,30405	0,0001	Stasioner
LNDPK_Z	-10,72319	0,0000	Stasioner

Sumber: Lampiran 2 Hasil Olah Data Penelitian

Hasil uji derajat integrasi di atas diketahui bahwa variabel penelitian stasioner pada tingkat *first difference*. Hal ini dapat dilihat dari nilai nilai probabilitas (*p-values*) variabel yang nilainya lebih kecil dari angka signifikansi 5%.

4.1.3 Uji Kointegrasi

Setelah diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang stasioner pada 1st *Difference*, selanjutnya dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang di antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah yang dilakukan untuk melakukan uji kointegrasi adalah membentuk *residual series* dari *equation* OLS yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut disajikan hasil uji kointegrasi dari data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *residual based test* yang dirangkum pada berikut:

Tabel IV.3
Uji Kointegrasi

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-7.262424	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.501445	
	5% level	-2.892536	
	10% level	-2.583371	

Sumber: Lampiran 3 Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel-variabel penelitian. Hubungan ini dapat dilihat dari tingkat signifikannya yang lebih kecil dari signifikansi 5% pada tingkat level.

4.1.4 Regresi ECM

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022809	0.013704	1.664445	0.0997
D(INF)	0.192948	0.169200	1.140352	0.2574
D(LN_KURS)	-4.937046	2.064802	-2.391050	0.0190
D(NPF)	0.391072	0.192611	2.030371	0.0455
D(LN_DPK)	1.645967	0.871909	1.887775	0.0625
D(IPI)	0.178671	0.168365	1.061209	0.2916
D(INF_Z)	-0.001667	0.001412	-1.180735	0.2410
D(LNKURS_Z)	0.042974	0.017357	2.475811	0.0153
D(NPF_Z)	-0.004205	0.001843	-2.281952	0.0250
D(LNDPK_Z)	-0.016944	0.007123	-2.378980	0.0196
ECT(-1)	-0.543390	0.093382	-5.818995	0.0000
R-squared	0.344872	Mean dependent var		0.019053
Adjusted R-squared	0.266880	S.D. dependent var		0.110724
S.E. of regression	0.094804	Akaike info criterion		-1.765486
Sum squared resid	0.754979	Schwarz criterion		-1.469774
Log likelihood	94.86057	Hannan-Quinn criter.		-1.645996
F-statistic	4.421919	Durbin-Watson stat		1.591847
Prob(F-statistic)	0.000054			

Sumber: Lampiran 4 Hasil Olah Data Penelitian

$$\begin{aligned}
 DLPEMB_t = & 0,0228 + 0,1929DLINF_t - 4,9370DLKURS_t + 0,3911DLNPF_t + \\
 & 1,6460DLDPK_t + 0,1787DIPI_t - 0,0017DLINF*DIPI_t + \\
 & 0,0430DLKURS*DIPI_t - 0,0042DLNPF*DIPI_t - 0,0169DLDPK*DIPI_t - \\
 & 0,5434ECT(-1)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel IV.22 di atas, nilai variabel ECT (*Error Correction Term*) yaitu variabel yang memberikan informasi bahwa biaya keseimbangan dari tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Nilai ECT dapat menjadi tolak ukur baik tidaknya sebuah model (Insukindro, 1991: 84). Jika variabel ECT signifikan, maka dapat dikatakan jika spesifikasi model sudah valid dan dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

Koefisien ECT memiliki tanda negatif yang memberikan penjelasan bahwa variabel inflasi, kurs, NPF, DPK dan IPI berada di atas nilai keseimbangannya.

Maka variable-variabel tersebut akan mengalami peningkatan pada periode waktu selanjutnya untuk mengoreksi adanya kesalahan keseimbangan jangka pendek ke jangka panjang. Angka probabilitas koefisien ECT yang signifikan maka pengujian ECM dapat dikatakan sah atau valid, sehingga persamaan dalam model ECM pada penelitian ini telah mengalami koreksi kesalahan jangka panjang yang signifikan.

Lebih lanjut, hasil uji F statistik pada setiap model penelitian menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya variabel bebas pada penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Nilai R-squares yang dihasilkan sebesar 0.344 yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat adalah sebesar 34,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,6 dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang dibangun.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-statistik pada variabel INF sebesar 1,1404 dengan besaran probabilitas 0,2574 dan koefisien INF sebesar 0,1929. Hasil ini membuktikan jika pada jangka pendek variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Hasil ini membawa implikasi bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi dengan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Tidak signifikkannya pengaruh yang diberikan inflasi terhadap tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan

syariah dikarenakan pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang bebas dari bunga. Pada saat terjadi inflasi, biaya produksi yang ditanggung oleh Usaha Kecil Menengah akan meningkat sebagai akibat dari adanya kenaikan harga secara umum. Dampak inflasi yang menyebabkan adanya kecenderungan konsumen untuk berbelanja, dimanfaatkan oleh produsen untuk mengembangkan usaha dengan mengambil pembiayaan yang ditawarkan perbankan syariah yang dinilai lebih stabil dan terbebas dari perubahan suku bunga. Kondisi ini pada akhirnya mengakibatkan inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil pengujian membuktikan jika nilai t-statistik pada variabel KURS adalah sebesar -2,3911 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0190 dan koefisien yang dihasilkan oleh variabel KURS adalah sebesar -4,9370. Hasil ini menunjukkan jika dalam waktu jangka pendek nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini berimplikasi jika terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan perbankan syariah, dimana ketika terjadi kenaikan nilai mata uang asing terhadap mata uang rupiah akan menurunkan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, dan sebaliknya ketika terjadi penurunan nilai mata uang asing terhadap rupiah akan meningkatkan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan naik turunnya nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang rupiah menyebabkan masyarakat ingin membeli mata uang asing

dengan cara melakukan penarikan dana yang disimpan di bank, sehingga bank akan kekurangan dana dengan demikian dana yang disalurkan kepada masyarakat pun akan berkurang.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil pengujian menunjukkan jika nilai t-statistik dari variabel NPF adalah sebesar 2,0304 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0455 dan koefisien yang dihasilkan dari variabel NPF adalah sebesar 0,3911. Hasil ini membuktikan jika dalam jangka pendek variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil ini berimplikasi bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan perbankan syariah. Artinya, ketika terjadi peningkatan *Non Performing Financing*, maka perbankan akan menurunkan tingkat pembiayaan yang disalurkan, dan sebaliknya ketika terjadi penurunan *Non Performing Financing* maka akan menaikkan tingkat penyaluran pembiayaan perbankan syariah.

Hal ini dikarenakan pada saat perbankan syariah mengalami kenaikan jumlah NPF, perbankan syariah akan mengganti strategi penyaluran dana untuk mengatasi risiko pembiayaan. Strateginya adalah dengan meningkatkan jumlah pembiayaan dengan akad murabahah. Adanya menggunakan akad murabahah maka bank akan mendapatkan banyak keuntungan dari margin. Strategi pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan meskipun disaat yang sama perbankan syariah memiliki angka NPF yang tinggi.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil pengujian membuktikan jika nilai t-statistik pada variabel DPK adalah sebesar 1,8878 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0625 dan koefisien yang dihasilkan dari variabel DPK adalah sebesar 1,6460. Hasil ini memberi makna jika dalam jangka waktu pendek variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah ditingkat 10%. Hasil ini berimplikasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan sangat bergantung pada jumlah dana *funding* yang berhasil dihimpun perbankan syariah tersebut. Tingginya jumlah *funding* Dana Pihak Ketiga perbankan syariah yang berhasil dihimpun akan berdampak pada tingginya pembiayaan yang disalurkan dan sebaliknya, jika perbankan syariah tidak berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga, maka jumlah pembiayaan juga akan semakin menurun.

5. Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan Inflasi Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil pengujian menunjukkan jika nilai t-statistik pada variabel INF_Z adalah sebesar -1,1807 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,2410 dan koefisien yang dihasilkan dari variabel INF_Z adalah sebesar -0,0017. Hasil menunjukkan jika variabel pertumbuhan ekonomi tidak memoderasi pengaruh hubungan inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah pada tingkat kepercayaan α (5%). Artinya, variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki

pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi hubungan yang diberikan tingkat inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan kondisi inflasi yang masih tergolong kecil dan cenderung stabil sesuai target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dibawah 10% pertahunnya.

6. Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil pengujian menunjukkan jika nilai t-statistik pada variabel LNKURS_Z adalah sebesar 2,4758 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0153 dan koefisien yang dihasilkan oleh variabel LNKURS_Z adalah sebesar 0,0430. Hasil ini menunjukkan jika variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dalam memoderasi pengaruh hubungan nilai tukar terhadap pembiayaan perbankan syariah pada tingkat kepercayaan α (5%). Artinya, ketika terjadi kenaikan nilai mata uang asing terhadap rupiah, maka akan mengakibatkan harga bahan baku ataupun barang impor menjadi semakin mahal. Kondisi ini akan berdampak pada perusahaan dengan mengurangi jumlah produksinya. Namun, pada saat terjadi kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi, perusahaan akan merasa optimis akan segera mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Kondisi ini akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan mengambil fasilitas pembiayaan yang disalurkan perbankan dan pada akhirnya akan terjadi peningkatan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

7. Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil pengujian membuktikan jika nilai t-statistik pada variabel variabel NPF_Z adalah sebesar -2,2820 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0250 dan koefisien yang dihasilkan oleh variabel NPF_Z adalah sebesar -0,0042. Hasil ini menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dalam memoderasi pengaruh hubungan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan perbankan syariah pada tingkat kepercayaan α (5%). Artinya, ketika terjadi peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi, maka kenaikan rasio *Non Performing Financing* akan menurunkan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan tingginya NPF yang dimiliki oleh perbankan syariah mengakibatkan menurunnya pembiayaan yang disalurkan perbankan karena perbankan syariah menjadi lebih selektif dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

8. Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil pengujian membuktikan jika nilai t-statistik dari variabel LNDPK_Z adalah sebesar -2,3790 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0196 dan koefisien yang dihasilkan oleh variabel LNDPK_Z adalah sebesar -0,0169. Hasil ini menunjukkan jika variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dalam memoderasi pengaruh hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan perbankan syariah pada tingkat kepercayaan α (5%). Artinya, pada saat terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengindikasikan

adanyai peningkatan pendapatan oleh masyarakat, maka nasabah yang memiliki surplus dana akan menginvestasikan dananya ke perbankan syariah sehingga DPK perbankan syariah akan meningkat. Disaat yang bersamaan, kelompok masyarakat yang telah mengambil pembiayaan di perbankan syariah, akan memiliki cukup dana untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diambil sebelumnya. Kondisi ini pada akhirnya akan menurunkan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa inflasi terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel inflasi yang bernilai $0,257 > 0,05$. Tidak signifikannya pengaruh yang diberikan inflasi terhadap tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah dikarenakan pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang bebas dari bunga. Pada saat terjadi inflasi, biaya produksi yang ditanggung oleh Usaha Kecil Menengah akan meningkat sebagai akibat dari adanya kenaikan harga secara umum. Dampak inflasi yang menyebabkan adanya kecenderungan konsumen untuk berbelanja, dimanfaatkan oleh produsen untuk mengembangkan usaha dengan mengambil pembiayaan yang ditawarkan perbankan syariah yang dinilai lebih stabil dan terbebas dari perubahan suku bunga. Kondisi ini pada

akhirnya mengakibatkan inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin & Prihatiningsih (2010) dan Siswati (2013) yang menemukan bahwa tingkat inflasi tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

4.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dan memiliki koefisien sebesar -4,9370. Hal ini menindikasikan bahwa kenaikan nilai mata uang asing terhadap mata uang rupiah akan direspon oleh perbankan dengan menurunkan tingkat pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ladime et al., (2013) dan Darma & Rita (2011) yang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Hasil penelitian ini membuktikan jika perubahan dari nilai tukar terhadap rupiah akan direspon oleh perbankan syariah dengan menurunkan jumlah penyaluran pembiayaan. Apabila kurs rupiah melemah, maka barang produksi atau jasa yang dikarenakan dari fluktuasinya pertukaran mata uang asing terhadap nilai tukar rupiah akan mengalami peningkatan. Atas peningkatan tersebut maka,

permintaan akan barang dan barang menjadi menurun. Pada saat permintaan menurun, maka para produsen akan menurunkan pasokan guna menyeimbangkan harga baru. Pengurangan pasokan dari produsen menyebabkan perekonomian melambat yang pada akhirnya bank syariah akan kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan, dampak lainnya keperluan dana untuk modal kerja maupun investasi mengalami kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan dan sebaliknya.

4.2.3 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan jika terdapat pengaruh positif dan signifikan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan yang terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ dan koefisien sebesar 0,3911. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian terdahulu dikarenakan pada saat perbankan syariah mengalami kenaikan jumlah NPF yang mengindikasikan tingginya jumlah pembiayaan bermasalah, maka perbankan syariah akan merespon kondisi tersebut dengan mengganti strategi penyaluran dana untuk mengatasi resiko kredit yang muncul. Salah satu cara yang digunakan yaitu meningkatkan jumlah pembiayaan dengan akad murabahah. Akad murabahah ditingkatkan agar bank syariah mendapatkan margin dari murabahah. Pembiayaan ini pada akhirnya dinilai dapat menambah tingkat likuiditas perbankan dalam menghadapi pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donna & Chotimah (2008) yang berpendapat bahwa ada dugaan NPF bank syariah yang

relatif kecil dibandingkan dengan bank konvensional sehingga NPF bukanlah merupakan faktor pertimbangan utama dalam menawarkan pembiayaan dan pada akhirnya pengaruh yang diberikan NPF terhadap pembiayaan perbankan syariah adalah positif.

4.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil pengujian membuktikan jika Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Hasil ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,06 > 0,10$ dan koefisien DPK sebesar 1,6460. Dana Pihak Ketiga memiliki peran penting pada perbankan yaitu sebagai dana pokok dalam kegiatan operasional perbankan. Hal ini dikarenakan kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan.

Kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan saat bergantung pada jumlah dana *funding* yang berhasil dihimpun perbankan syariah tersebut. Tingginya jumlah *funding* Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun perbankan akan berdampak pada tingginya pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah dan sebaliknya, jika perbankan syariah tidak berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga, maka jumlah pembiayaan juga akan semakin menurun. Sependapat dengan hal tersebut, Faizal dan Prabawa (2010) menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga akan mampu mendorong perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat lain dalam bentuk kredit.

4.2.5 Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan Inflasi Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yaitu $0,2410 > 0,05$ dan nilai koefisiennya sebesar $-0,0017$. Hasil ini berarti variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan atau memperlemah hubungan yang diberikan tingkat inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah. Tidak signifikan variabel pertumbuhan ekonomi dalam memoderasi pengaruh hubungan inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah dikarenakan mekanisme operasional perbankan syariah yang mekanismenya menerapkan bagi hasil dan tidak berdasarkan bunga. Pada saat terjadi inflasi, biaya produksi yang ditanggung oleh Usaha Kecil Menengah akan meningkat sebagai akibat dari adanya kenaikan harga secara umum. Dampak inflasi yang menyebabkan adanya kecenderungan konsumen untuk berbelanja, dimanfaatkan oleh produsen untuk mengembangkan usaha dengan mengambil pembiayaan yang ditawarkan perbankan syariah yang dinilai lebih stabil dan terbebas dari perubahan suku bunga. Kondisi ini pada akhirnya mengakibatkan inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

Selain itu, kondisi inflasi yang sesuai target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia direspon oleh perbankan syariah dengan tidak melakukan perubahan strategi penyaluran pembiayaan kepada masyarakat sehingga adanya inflasi ringan

yang terjadi pada periode 2010-2017 tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Bank Indonesia telah merancang target inflasi tahunan sedemikian rupa dengan tujuan agar inflasi aktual tetap berada pada sasaran kestabilan perekonomian.

4.2.6 Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,043. Hal ini berarti variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dalam memoderasi dan meningkatkan pengaruh hubungan nilai tukar terhadap pembiayaan perbankan syariah pada tingkat kepercayaan α (5%). Artinya, ketika terjadi peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi, kenaikan nilai mata uang asing terhadap mata uang rupiah akan meningkatkan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya kondisi perekonomian yang baik, maka perbankan syariah akan merespon dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada nasabah dari masyarakat yang cenderung merasa aman untuk menggunakan fasilitas pembiayaan yang ditawarkan perbankan syariah untuk melaksanakan kegiatan usaha, meskipun pada saat yang sama terjadi peningkatan nilai mata uang asing terhadap rupiah. Kondisi ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu

meningkatkan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan perbankan syariah menjadi positif.

4.2.7 Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil uji hipotesis membuktikan jika pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh hubungan antara NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$ dan koefisien yang dihasilkan adalah sebesar $-0,0042$. Hasil ini membuktikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dalam memoderasi pengaruh hubungan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan perbankan syariah pada tingkat kepercayaan α (5%). Artinya, ketika terjadi peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi, maka kenaikan rasio *Non Performing Financing* akan menurunkan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya NPF yang dimiliki oleh perbankan syariah akan direspon dengan menurunkan jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah karena, perbankan syariah menjadi lebih selektif dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Pada saat terjadi peningkatan kondisi perekonomian kearah yang cukup baik (stabil), masyarakat akan berfikir untuk melakukan pengambilan pembiayaan modal usaha yang ditawarkan perbankan syariah. Kondisi ini akan direspon oleh perbankan syariah

dengan bersikap lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan mengingat tingginya tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh perbankan.

4.2.8 Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh hubungan antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Hasil ini terlihat dari nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ dan koefisien yang dihasilkan sebesar $-0,0169$. Hasil ini menunjukkan jika variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dalam memoderasi pengaruh hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan perbankan syariah pada tingkat kepercayaan α (5%). Artinya, ketika terjadi peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi, maka kenaikan rasio Dana Pihak Ketiga akan menurunkan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

Hasil tersebut menunjukan bahwa pada saat terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengindikasikan adanya peningkatan pendapatan oleh masyarakat, maka nasabah yang memiliki surplus dana akan meninvestasikan dananya keperbankan syariah sehingga DPK perbankan syariah akan meningkat. Disaat yang bersamaan, kelompok masyarakat yang telah mengambil pembiayaan di perbankan syariah, akan memiliki cukup dana untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diambil sebelumnya. Kondisi ini pada akhirnya akan menurunkan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

Selanjutnya, perbankan syariah lebih mengupayakan peraturan Bank Indonesia NOMOR 19/4/PBI/2017 tentang pembiayaan likuiditas jangka pendek syariah bagi Bank Umum Syariah mengingat kondisi makro ekonomi, dan kestabilan sektor keuangan sekarang cukup terjaga serta harus dipertahankan guna menjaga stabilitas sistem keuangan perbankan syariah dengan demikian, juga menjaga kepercayaan masyarakat maupun nasabah terhadap perbankan syariah. Perbankan syariah dalam hal ini harus berupaya untuk mengatasi kesulitan likuiditas jangka pendek tersebut, dikarenakan permasalahan ini merupakan salah satu cara mencegah dan menangani krisis sistem keuangan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Tidak signifikannya pengaruh yang diberikan inflasi terhadap tingkat pembiayaan perbankan syariah dikarenakan pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang bebas dari bunga.
2. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Hal ini dikarenakan dampak dari fluktuasi nilai tukar menyebabkan masyarakat ingin melakukan penarikan dana dan digunakan untuk membeli mata uang asing. Aktivitas ini menyebabkan bank mengalami kekurangan dana yang akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan.
3. *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini dikarenakan pada saat perbankan syariah mengalami kenaikan jumlah NPF, perbankan syariah akan mengganti strategi penyaluran dana dengan akad murabahah. Strategi pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan meskipun disaat yang sama perbankan syariah memiliki persentase NPF yang tinggi.

4. Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan saat bergantung pada jumlah dana *funding* yang berhasil dihimpun perbankan syariah tersebut. Tingginya jumlah *funding* Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun perbankan akan berdampak pada tingginya pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.
5. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara inflasi dan pembiayaan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan mekanisme operasional perbankan syariah merupakan sistem bagi hasil dan tidak berdasarkan bunga.
6. Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh hubungan antara nilai tukar terhadap pembiayaan perbankan syariah. Pada saat terjadi kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi, perusahaan merasa optimis akan segera mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Kondisi ini akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan mengambil fasilitas pembiayaan yang disalurkan perbankan dan pada akhirnya akan terjadi peningkatan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.
7. Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh hubungan antara NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan tingginya persentase NPF yang dimiliki oleh perbankan syariah mengakibatkan menurunnya pembiayaan yang disalurkan dikarenakan perbankan syariah menjadi lebih selektif dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

8. Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh hubungan antara Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Pada saat terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengindikasikan adanya peningkatan pendapatan oleh masyarakat, maka nasabah yang memiliki surplus dana akan meninvestasikan dananya ke perbankan syariah sehingga DPK perbankan syariah akan meningkat. Disaat yang bersamaan, kelompok masyarakat yang telah mengambil pembiayaan di perbankan syariah, akan memiliki cukup dana untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diambil sebelumnya. Kondisi ini pada akhirnya akan menurunkan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.

5.2 Implikasi

Dari temuan yang telah dijabarkan diatas maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menemukan bahwa inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan bagi Otoritas Jasa Keuangan selalu mengontrol kondisi perbankan syariah agar tetap mampu memberikan pembiayaan kepada masyarakat.
2. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan bagi perbankan syariah mampu memberikan tawaran yang menarik

bagi nasabah agar ketika terjadi kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah sehingga masyarakat tidak melakukan penarikan dananya.

3. Hasil penelitian menemukan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan bagi perbankan syariah agar mempertahankan strategi penyaluran dana jenis pembiayaan murabahah untuk menghindari risiko yang muncul sebagai akibat dari tingginya angka pembiayaan kredit macet.
4. Hasil penelitian menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan perbankan syariah tetap meningkatkan penyaluran Dana Pihak Ketiga di sektor riil disamping tetap memanfaatkan instrument pembiayaan investasi jangka pendek berupa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), guna meningkatkan tingkat profitabilitas perbankan.
5. Hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh dari variabel nilai tukar, NPF dan DPK terhadap tingkat pembiayaan. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan perbankan syariah dalam melakukan strategi penyaluran dana, dan tetap memperhatikan kondisi perekonomian yang sedang berjalan. Hal tersebut dilakukan agar perbankan syariah mampu menemukan strategi penyaluran dana yang efektif dan efisien.

5.3 Saran

Rekomendasi dan saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya dan untuk perbaikan di masa mendatang, yaitu:

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar jumlah sampel dapat ditambah menjadi lebih banyak dengan menggabungkan populasi BUS dan UUS atau semua perbankan syariah di Indonesia agar diperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian yang akan datang hendaknya menambah variabel penelitian tidak hanya dari faktor internal tetapi faktor eksternal perbankan syariah sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
3. Kepada perbankan syariah di Indonesia, dalam menentukan strategi penyaluran pembiayaan yang tepat, haruslah memperhatikan berbagai aspek seperti kondisi makro ekonomi dan kondisi internal. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan mengingat beberapa variabel makro ekonomi yang diteliti berpengaruh positif namun tidak signifikan dan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah serta variabel internal perbankan syariah ialah Dana Pihak Ketiga diteliti berpengaruh positif namun tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinar. (2014). Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2014). *Analytica Islamica*, 5(2), 264–290.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teorin ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arief, S. (1993). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI Press.
- Asfiah, I. (2015). Implementasi Produk Pembiayaan Multijasa PT. BPRS PNMBINAMA Semarang. *UIN Walisongo*.
- Ayieyo, J. O. (2016). Determinants Of Lending Behavior In Selected Commercial Banks In Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 14(9), 767–782.
- Bakti, N. S. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(2), 15–28.
- Darma, E. S., & Rita. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(1), 72–87.
- Donna, D., & Chotimah, N. (2008). Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Sisi Penawaran. *Ekbisi*, 2(2). Retrieved from <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/2208122.pdf>
- Engle, R. F., & Granger, C. W. J. (1987). Co-Integration and Error Correction: Representation, Estimation, and Testing. *Econometrica*, 55(2), 251. <https://doi.org/10.2307/1913236>
- Faizal, A., & Prabawa, S. A. (2010). Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil. *The Manager Review*, 8(1), 65–72.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. New York. McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1126/science.1186874>
- Hasanudin, M., & Prihatiningsih. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. *Teknis*, 5(1), 25–31.
- Herijanto, Hendy. (2013). *Selamatkan Perbankan*. Bandung: PT Mizan Publika.

- Insukindro. (1991). Regresi Linier Langsung dalam Analisis ekonomi: Suatu Tinjauan dengan Studi Kasus di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 8–23.
- Insukindro. (1999). Pemilihan Model Ekonomi Empirik Dengan Pendekatan Koreksi Kesalahan. *Jurnal I-Lib UGM*, 14(1), 1–8. Retrieved from <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=3698>
- Jamilah. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Jurnal Ekonomi Dan Riset Akutansi*, 5(4), 1–20. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4638>
- Karim, A. A. (2007). *Bank Islam Analisis dan Fiqih Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ladime, J., Sarpong-Kumankoma, E., & Osei, K. A. (2013). Determinants of Bank Lending Behaviour in Ghana. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(17), 42–47. Retrieved from www.iiste.org
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *DINAMIK*, 14(2), 90–77.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nachrowi, N. D. (2006). *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan (Pertama)*. Jakarta: FE UI.
- Nandadipa, S. (2010). Analisis Pengaruh Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004 - 2008). *Universitas Diponegoro*.
- Ogunleye, R. W. (2001). Sensitivity of Bank Stock Return to Market and Interest Rate Risks. *NDIC Quarterly*, 11(1), 57–77.
- Prasasti, D., & Prasetiono. (2014). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio , Non Performing Financing , Spread Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–12.
- Qardhawi, Y. (1996). *Problematika Islam Masa Kini, Qardhawi Menjawab*. Bandung: Trigenda Karya.

- Rivai, V., & Arviyan, A. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswati. (2013). Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 82–92.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Thomas, R. . (1997). *Modem Econometrics: An Introduction*. Addison-Wisley Longman.
- Toothaker, L. E., Aiken, L. S., & West, S. G. (1994). *Multiple Regression: Testing and Interpreting Interactions*. *The Journal of the Operational Research Society* (Vol. 45). Newbury Park: Sage. <https://doi.org/10.2307/2583960>
- Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1550–1561.
- Yozar, P. Wiwiek, R. & Khalifah, M, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Di Indonesia (Vol, 3 No. 1). ISSN p:2337-6333; e:2355-4363.

Lampiran 1

Periode	Loan	Inflasi	Kurs	NPF	DPK	IPI
2010;1	47.140.000.000.000	3,72	9.350,00	4,36	53.163.000.000.000	96,59
2010;2	48.479.000.000.000	3,81	9.337,00	2,23	53.299.000.000.000	97,28
2010;3	50.206.000.000.000	3,43	9.090,00	4,53	52.811.000.000.000	101,37
2010;4	51.651.000.000.000	3,91	9.012,50	4,47	54.043.000.000.000	101,44
2010;5	53.223.000.000.000	4,16	9.175,00	4,77	55.067.000.000.000	100,90
2010;6	55.801.000.000.000	5,05	9.060,00	3,89	58.079.000.000.000	104,72
2010;7	57.633.000.000.000	6,22	8.940,00	4,14	60.462.000.000.000	100,93
2010;8	60.275.000.000.000	6,44	9.035,00	4,10	60.972.000.000.000	101,12
2010;9	60.970.000.000.000	5,80	8.925,00	3,95	63.912.000.000.000	92,32
2010;10	62.995.000.000.000	5,67	8.937,50	3,95	66.478.000.000.000	100,77
2010;11	65.942.000.000.000	6,33	9.034,00	3,99	69.086.000.000.000	101,72
2010;12	68.181.000.000.000	6,96	9.010,00	3,02	76.036.000.000.000	100,83
2011;1	69.724.000.000.000	7,02	9.048,00	3,28	75.814.000.000.000	101,66
2011;2	71.449.000.000.000	6,84	8.821,50	3,66	75.085.000.000.000	98,06
2011;3	74.253.000.000.000	6,65	8.707,50	3,60	79.651.000.000.000	105,86
2011;4	75.726.000.000.000	6,16	8.564,00	3,79	79.567.000.000.000	102,19
2011;5	78.619.000.000.000	5,98	8.535,50	3,76	82.861.000.000.000	105,63
2011;6	82.616.000.000.000	5,54	8.576,50	3,55	87.025.000.000.000	107,23
2011;7	84.556.000.000.000	4,61	8.500,00	3,75	89.786.000.000.000	109,45
2011;8	90.540.000.000.000	4,79	8.533,00	3,53	92.021.000.000.000	103,10
2011;9	92.839.000.000.000	4,61	8.790,00	3,50	97.756.000.000.000	104,12
2011;10	96.805.000.000.000	4,42	8.852,50	3,11	101.804.000.000.000	107,59
2011;11	99.427.000.000.000	4,15	9.110,00	2,74	105.330.000.000.000	101,35
2011;12	102.655.000.000.000	3,79	9.067,50	2,52	115.415.000.000.000	102,89
2012;1	101.689.000.000.000	3,65	8.990,00	2,68	116.518.000.000.000	102,76
2012;2	103.713.000.000.000	3,56	9.020,00	2,82	114.616.000.000.000	105,63
2012;3	104.239.000.000.000	3,97	9.144,00	2,76	119.639.000.000.000	102,46
2012;4	108.767.000.000.000	4,50	9.190,00	2,85	114.018.000.000.000	103,38
2012;5	112.844.000.000.000	4,45	9.360,00	2,93	115.206.000.000.000	108,31
2012;6	117.592.000.000.000	4,53	9.392,50	2,88	119.279.000.000.000	109,79
2012;7	120.910.000.000.000	4,56	9.467,50	2,92	121.018.000.000.000	111,41
2012;8	124.946.000.000.000	4,58	9.535,30	2,78	123.673.000.000.000	100,78
2012;9	130.357.000.000.000	4,31	9.590,00	2,74	127.678.000.000.000	109,61
2012;10	135.581.000.000.000	4,61	9.626,80	2,58	134.453.000.000.000	118,17
2012;11	140.318.000.000.000	4,32	9.592,90	2,50	138.671.000.000.000	114,13
2012;12	147.505.000.000.000	4,30	9.652,00	2,22	147.512.000.000.000	114,12

Periode	Loan	Inflasi	Kurs	NPF	DPK	IPI
2013;1	149.672.000.000.000	4,57	9.763,20	2,49	148.731.000.000.000	113,91
2013;2	154.072.000.000.000	5,31	9.683,50	2,72	150.795.000.000.000	112,31
2013;3	161.081.000.000.000	5,90	9.717,50	2,75	156.964.000.000.000	112,58
2013;4	163.407.000.000.000	5,57	9.722,50	2,85	158.519.000.000.000	114,12
2013;5	167.259.000.000.000	5,47	9.795,00	2,92	163.858.000.000.000	115,78
2013;6	171.227.000.000.000	5,90	9.925,00	2,64	163.966.000.000.000	113,34
2013;7	174.486.000.000.000	8,61	10.277,50	2,75	166.453.000.000.000	115,28
2013;8	174.537.000.000.000	8,79	10.920,00	3,01	170.222.000.000.000	113,37
2013;9	177.320.000.000.000	8,40	11.580,00	2,80	171.701.000.000.000	116,36
2013;10	179.284.000.000.000	8,32	11.272,50	2,96	174.018.000.000.000	118,05
2013;11	180.833.000.000.000	8,37	11.962,50	3,08	176.292.000.000.000	116,20
2013;12	184.122.000.000.000	8,38	12.170,00	2,62	183.534.000.000.000	117,36
2014;1	181.398.000.000.000	8,22	12.210,00	3,01	177.930.000.000.000	117,32
2014;2	181.772.000.000.000	7,75	11.609,00	3,53	178.154.000.000.000	116,60
2014;3	184.964.000.000.000	7,32	11.360,00	3,22	180.945.000.000.000	116,80
2014;4	87.885.000.000.000	7,25	11.561,50	3,49	185.508.000.000.000	117,25
2014;5	89.690.000.000.000	7,32	11.675,00	4,02	190.783.000.000.000	120,16
2014;6	193.136.000.000.000	6,70	11.855,00	3,90	191.470.000.000.000	120,22
2014;7	194.079.000.000.000	4,53	11.577,50	4,30	194.299.000.000.000	117,05
2014;8	193.983.000.000.000	3,99	11.690,00	4,58	195.959.000.000.000	120,13
2014;9	196.563.000.000.000	4,53	12.185,00	4,67	197.141.000.000.000	127,74
2014;10	196.491.000.000.000	4,83	12.085,00	4,75	207.121.000.000.000	124,37
2014;11	198.376.000.000.000	6,23	12.204,00	4,86	209.644.000.000.000	121,73
2014;12	199.330.000.000.000	8,36	12.385,00	4,33	217.858.000.000.000	124,94
2015;1	197.279.000.000.000	6,96	12.667,50	4,87	210.761.000.000.000	123,33
2015;2	197.543.000.000.000	6,29	12.925,00	5,10	210.297.000.000.000	119,67
2015;3	200.712.000.000.000	6,38	13.075,00	4,81	212.988.000.000.000	125,46
2015;4	201.526.000.000.000	6,79	12.962,50	4,62	213.973.000.000.000	127,11
2015;5	203.894.000.000.000	7,15	13.224,00	4,76	215.339.000.000.000	123,03
2015;6	206.056.000.000.000	7,26	13.332,50	4,73	213.477.000.000.000	126,26
2015;7	204.843.000.000.000	7,26	13.527,50	4,89	216.083.000.000.000	122,21
2015;8	205.874.000.000.000	7,18	14.050,00	4,86	216.356.000.000.000	127,01
2015;9	208.143.000.000.000	6,83	14.650,00	4,73	219.313.000.000.000	130,31
2015;10	207.768.000.000.000	6,25	13.687,50	4,74	219.478.000.000.000	132,07
2015;11	209.124.000.000.000	4,89	13.835,00	4,66	220.635.000.000.000	129,77
2015;12	212.996.000.000.000	3,35	13.787,50	4,34	231.175.000.000.000	126,84
2016;1	211.221.000.000.000	4,14	13.775,00	4,86	229.094.000.000.000	126,50
2016;2	211.571.000.000.000	4,42	13.372,00	4,95	231.820.000.000.000	128,50

Periode	Loan	Inflasi	Kurs	NPF	DPK	IPI
2016;3	213.482.000.000.000	4,45	13.260,00	4,89	232.657.000.000.000	128,67
2016;4	213.482.000.000.000	3,60	13.185,00	4,89	233.808.000.000.000	127,28
2016;5	217.858.000.000.000	3,33	13.660,00	5,54	238.366.000.000.000	131,69
2016;6	222.175.000.000.000	3,45	13.212,50	5,05	241.336.000.000.000	136,30
2016;7	220.143.000.000.000	3,21	13.098,50	4,80	243.184.000.000.000	132,93
2016;8	220.452.000.000.000	2,79	13.267,50	4,92	244.843.000.000.000	134,72
2016;9	235.005.000.000.000	3,07	13.051,00	4,31	263.522.000.000.000	130,37
2016;10	237.024.000.000.000	3,31	13.048,00	4,40	264.678.000.000.000	132,15
2016;11	240.381.000.000.000	3,58	13.552,50	4,29	270.480.000.000.000	132,42
2016;12	248.007.000.000.000	3,02	13.472,50	4,15	279.335.000.000.000	132,27
2017;1	244.466.000.000.000	3,49	13.352,00	4,42	277.713.901.716.683	130,86
2017;2	245.815.000.000.000	3,83	13.336,00	4,42	281.083.983.545.837	133,35
2017;3	250.536.000.000.000	3,61	13.325,50	4,29	286.177.967.392.801	136,57
2017;4	252.290.000.000.000	4,17	13.329,00	4,43	286.177.967.392.801	135,43
2017;5	256.832.000.000.000	4,33	13.322,50	4,35	295.606.025.899.403	140,43
2017;6	265.317.000.000.000	4,37	13.327,50	3,99	302.012.526.552.712	134,78
2017;7	264.335.000.000.000	3,88	13.325,00	3,98	307.228.237.750.901	138,09
2017;8	267.201.000.000.000	3,82	13.343,00	3,96	309.005.933.590.555	141,22
2017;9	271.576.000.000.000	3,72	13.471,50	3,88	318.573.876.816.247	140,43
2017;10	274.205.000.000.000	3,58	13.562,50	4,12	318.573.876.816.247	140,6
2017;11	276.507.000.000.000	3,3	13.526,00	4,32	322.715.260.204.170	139,15
2017;12	285.695.000.000.000	3,61	13.567,50	3,87	334.719.404.693.460	134,48

Lampiran 2

Null Hypothesis: LN_FINAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.145502	0.2277
Test critical values: 1% level	-3.503879	
5% level	-2.893589	
10% level	-2.583931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LN_FINAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.28940	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Inflasi

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.676766	0.0819
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.268279	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Kurs

Null Hypothesis: LN_KURS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.354219	0.9115
Test critical values: 1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LN_KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.926781	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

NPF

Null Hypothesis: NPF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.257516	0.6464
Test critical values: 1% level	-3.503049	
5% level	-2.893230	
10% level	-2.583740	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.046660	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.503049	
5% level	-2.893230	
10% level	-2.583740	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

DPK

Null Hypothesis: LN_DPK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.831160	0.0577
Test critical values: 1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LN_DPK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.596244	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

IPI

Null Hypothesis: IPI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.664916	0.8495
Test critical values: 1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.68236	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Inflasi*IPI

Null Hypothesis: INF_Z has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.787768	0.0639
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(INF_Z) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.754624	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Kurs*IPI

Null Hypothesis: LNKURS_Z has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.524592	0.8805
Test critical values: 1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LNKURS_Z) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.66196	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

NPF*IPI

Null Hypothesis: NPF_Z has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.758076	0.3991
Test critical values: 1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(NPF_Z) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-15.30405	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

DPK*Z

Null Hypothesis: LN_{DPK_Z} has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.626965	0.8584
Test critical values: 1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LN_{DPK_Z}) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.72319	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 3

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.262424	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 4

Date: 04/05/18 Time: 11:33

Sample (adjusted): 2010M02 2017M12

Included observations: 95 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022809	0.013704	1.664445	0.0997
D(INF)	0.192948	0.169200	1.140352	0.2574
D(LN_KURS)	-4.937046	2.064802	-2.391050	0.0190
D(NPF)	0.391072	0.192611	2.030371	0.0455
D(LN_DPK)	1.645967	0.871909	1.887775	0.0625
D(IPI)	0.178671	0.168365	1.061209	0.2916
D(INF_Z)	-0.001667	0.001412	-1.180735	0.2410
D(LNKURS_Z)	0.042974	0.017357	2.475811	0.0153
D(NPF_Z)	-0.004205	0.001843	-2.281952	0.0250
D(LNDPK_Z)	-0.016944	0.007123	-2.378980	0.0196
ECT(-1)	-0.543390	0.093382	-5.818995	0.0000
R-squared	0.344872	Mean dependent var		0.019053
Adjusted R-squared	0.266880	S.D. dependent var		0.110724
S.E. of regression	0.094804	Akaike info criterion		-1.765486
Sum squared resid	0.754979	Schwarz criterion		-1.469774
Log likelihood	94.86057	Hannan-Quinn criter.		-1.645996
F-statistic	4.421919	Durbin-Watson stat		1.591847
Prob(F-statistic)	0.000054			